

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rendahnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun organisasi profesi akuntan publik (Puji,2010 dalam Dewi, 2012). Jumlah akuntan publik di Indonesia hingga saat ini hanya sebanyak 926 orang yang bergabung di 501 kantor akuntan publik. Apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN seperti Thailand (6.070 akuntan publik), Singapura (15.120 akuntan publik), dan Philipina (15.020 akuntan publik), jumlah akuntan publik di Indonesia masih relatif sedikit (Aditiyasih,2010 dalam Dewi,2012).

Badan profesional akuntansi dan akademisi pun berusaha keras terkait isu mengenai rendahnya daya tarik profesi akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi. Sugahara dan Boland (2006) dalam (Dewi ,2012) merekomendasikan dua cara untuk mendorong mahasiswa mengikuti *certified public accountant* (CPA) *exam* yaitu mendukung dan membantu mahasiswa yang memang berniat untuk berkarir sebagai akuntan publik serta mendorong mereka untuk tidak mengubah pilihan kariernya tersebut. Kedua, pihak akademisi perlu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa yang belum tertarik menjadi akuntan publik (terutama pada mahasiswa akuntansi) mengenai *reward* dan keutamaan lain bila mereka menjadi akuntan publik.

Certified Public Accountant of Indonesia (CPA of Indonesia) merupakan sebutan (*designation*) sertifikasi tertinggi profesi akuntan publik di Indonesia. Sertifikasi CPA of Indonesia merupakan sertifikasi berbasis kompetensi individu, dengan demikian basis penyelenggaraan sertifikasi adalah, dan akan selalu, berbasis pada kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berpraktek, atau menginginkan keahlian yang dibutuhkan untuk berprofesi, sebagai akuntan publik (IAPI). Jumlah peserta ujian CPA of Indonesia yang lulus ternyata belum memuaskan dilihat dari hasil ujian sertifikasi CPA periode September-Oktober 2013, angka kelulusannya masih di bawah 10 persen (Akuntan Online, 2013).

Dalam harian Kompas terbitan Senin, 16 Maret 2009, Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa profesi akuntan publik tidak diminati kalangan muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu risiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban risiko yang ditanggung oleh akuntan publik. Risiko yang dimaksud adalah akuntan publik harus mampu menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Pernyataan tersebut disampaikan pada seminar yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Padjadjaran di Bandung pada tanggal 16 Maret 2009 yang juga dihadiri Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI, Dra Tia Adityasih CPA. Kurang diminatinya profesi akuntan publik seharusnya memberikan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pekerjaan untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Sukrisno Agoes, 2009).

Pemilihan sebuah minat karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakangi. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005 dalam Yuanita,2010).

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang memengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas (Rahayu dkk., 2003). Dalam penelitian kali ini diteliti mengenai beberapa faktor tersebut yang dapat memengaruhi karir mahasiswa mengenai pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik yaitu; Penghargaan finansial, Penghargaan adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi (Tohardi, 2002). Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian (Dian dan Ardiani, 2011). Pengakuan Profesional ,Trirorania(2004) dalam Rahmat (2013) menyatakan bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Nilai-nilai sosial adalah segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh seluruh warga masyarakat (Agus, 2013). Lingkungan kerja menurut Dian dan Ardiani (2011) merupakan suasana

kerja (rutin, atraktif, sering lembur). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu dkk, 2003). Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Dian dan Ardiani, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu dkk., 2003).

Penelitian sejenis telah dilakukan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan Rahayu dkk. (2003) dengan judul “Presepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. Penelitian ini menggunakan sampel 330 mahasiswa PTN dan PTS di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalita. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Dian dan Ardiani (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik”. Dalam penelitian ini diuji sebanyak 7 variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik yaitu ; penghargaan finansial, pelatihan

professional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa S1 Program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang (UAS, UNIKA, UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE WIDYA MANGGALA) dengan mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan adalah 200 mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut yakni yang berpengaruh pada pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik hanya pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial saja.

Perbedaan pada penelitian kali ini adalah waktu penelitian, objek dan subyek dan sampel. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah di Universitas Kristen Maranatha, subyeknya yaitu mahasiswa/i Universitas Kristen Maranatha Jurusan Akuntansi S1 yang sudah mengambil mata kuliah audit 1 dan audit 2.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Kristen Maranatha dimana hasilnya dapat menjadi perbandingan dengan penelitian yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, penulis ingin mengetahui respon mahasiswa/i akuntansi Universitas Kristen Maranatha terhadap lingkungan kinerja sebagai auditor dan bagaimana pemilihan mahasiswa/i terhadap profesinya kelak sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dalam suatu lembaga, organisasi, dan perusahaan. Sehingga penulis menyimpulkan presepsi tersebut dengan rumusan masalah ke dalam penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK DAN**

NON AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kristen Maranatha) ”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Apakah penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik ?
- Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

- Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kegunaan bagi:

1. Bagi penulis :

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada serta dapat menambah wawasan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

2. Bagi mahasiswa :

Penulis mengharapkan dapat memberi pemahaman kepada mahasiswa lain, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik sehingga mereka dapat memilih karir sesuai dengan minatnya.

3. Bagi lembaga atau perusahaan :

Pihak lembaga atau perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan akuntan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja di lembaganya.